

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Demam berdarah dengue merupakan suatu masalah kesehatan yang serius di Indonesia. Salah satu faktor penyebab meningkatnya kasus demam berdarah adalah curah hujan yang tinggi mengakibatkan banyak terkumpul genangan air sehingga menjadi tempat berkembang biak nyamuk *Aedes aegypti* (Suryadi, 2021). Demam berdarah dengue adalah penyakit akibat virus dengue yang disebabkan nyamuk betina *Aedes* pada manusia. Penderita penyakit demam berdarah dapat mengalami beberapa gejala seperti sakit kepala, kehilangan nafsu makan, sakit sendi, demam, syok, hingga pendarahan yang mengancam nyawa penderita (Fadli, 2023).

Di Indonesia penyakit demam berdarah masih merupakan masalah kesehatan akibat banyaknya daerah endemis yang menjadi sumber penyebaran virus ke wilayah lain. Melalui observasi, kurangnya informasi tentang pencegahan demam berdarah mengakibatkan banyak orang tidak mengetahui langkah-langkah preventif yang tepat seperti 3M Plus. Penyebaran informasi praktik 3M Plus sudah dilakukan melalui banyak media seperti poster, sosial media, dan juga website namun masih banyaknya kasus demam berdarah yang muncul menunjukkan bahwa masyarakat belum aktif memperhatikan informasi tentang pencegahan demam berdarah pada media-media tersebut.

Hingga bulan Februari 2024, Kementerian Kesehatan RI telah mencatat sebanyak 16.000 kasus penyakit demam berdarah dengue (DBD) dengan jumlah korban sebanyak 124 jiwa. Jumlah kasus terbanyak berada di wilayah Jawa Barat, yaitu sebanyak 4.800 kasus dengan kelompok usia yang paling banyak terkena virus dengue adalah anak-anak berumur 5 – 14 tahun (Iman, 2024). Apabila kasus demam berdarah terus bertambah, akan meningkatkan angka infeksi virus, tekanan pada tenaga kesehatan sehingga menyempit, dan meningkatnya angka kematian pada rakyat.

Berdasarkan kuesioner mengenai demam berdarah yang telah disebar oleh penulis, sebanyak 93% responden sudah melakukan tindakan pencegahan menghindari gigitan nyamuk namun sebanyak 96% responden tidak mengenali gejala kritis yang dapat disebabkan oleh penyakit demam berdarah yaitu pendarahan dalam. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa banyaknya jumlah kasus penyakit demam berdarah dengue (DBD) di Indonesia menunjukkan masih kurangnya kesadaran masyarakat dalam melakukan aksi 3M Plus pemberantasan habitat nyamuk *Aedes*. Maka dari itu, penulis merujuk solusi sebuah UI/UX aplikasi tentang pencegahan demam berdarah bagi orang tua dengan harapan orang tua dapat menjaga lingkungannya bersih dan mengenali gejala awal serta pertolongan pertama apabila anaknya tertular virus dengue.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang dapat dikaji berdasarkan latar belakang diatas adalah bagaimana perancangan UI/UX aplikasi tentang pencegahan demam berdarah bagi orang tua berumur 27 – 36 tahun?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah yang digunakan sebagai acuan untuk perancangan UI/UX aplikasi tentang pencegahan demam berdarah bagi orang tua adalah sebagai berikut:

1.3.1 Demografis

a. Usia : 27 – 36 tahun

Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan rata-rata umur ibu yang mengalami kehamilan pertamanya adalah 21,57 tahun di Indonesia pada 2022. Sedangkan jenjang usia anak yang rentan terhadap virus dengue adalah 5 – 14 tahun (Budiono, 2016). Oleh karena itu, ditetapkan *target* sasaran orang tua yang memiliki anak berumur rentan terhadap virus dengue, yaitu 27 – 36 tahun.

b. Jenis Kelamin : Laki-laki dan Perempuan

c. SES : B

Melalui observasi, gaya hidup kelompok SES B adalah pada kondisi lingkungan yang padat populasi serta sanitasi yang kurang menjadi

tempat berkembang biak nyamuk. Pada sebuah riset laporan status literasi digital di Indonesia pada tahun 2021 oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika bersama Katadata Insight Center, SES B merupakan kelompok yang memiliki literasi digital tertinggi dibanding kelompok SES lainnya. Dengan persentase 59,1% SES B sebagai kelompok yang memiliki literasi digital tertinggi. (Dihni, 2022).

1.3.2 Geografis

- a. Negara : Indonesia
- b. Provinsi : Jabodetabekpunjur

Berdasarkan Peraturan Presiden No. 60 Tahun 2020, Jabodetabek-Punjur ditetapkan sebagai kawasan perkotaan inti dengan kawasan perkotaan di sekitarnya yang membentuk kawasan metropolitan. Akibatnya, Jabodetabekpunjur memiliki lingkungan yang cenderung lebih kumuh karena tingkat kepadatan penduduk yang banyak menciptakan kondisi ideal bagi nyamuk *Aedes* untuk berkembang biak meningkatkan risiko penularan penyakit. Data sebaran kasus DBD kumulatif di Indonesia pada 2020 oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menunjukkan penyebaran tertinggi DBD adalah di Jawa Barat sebanyak 18.608 kasus. Provinsi lain dengan kasus DBD yang tinggi tersebar di provinsi yang menjadi pusat perdagangan, pusat industri dengan mobilitas dan tingkat kependudukan yang tinggi.

1.3.3 Psikografis

- a. Khawatir akan kesehatan keluarga.
- b. Tertarik pada informasi medis mengenai pencegahan dan penanganan awal.
- c. Antusiasme tinggi terhadap teknologi dan kesehatan.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Tugas akhir ini dibuat oleh penulis dengan tujuan agar orang tua dapat memperoleh informasi tentang pencegahan demam berdarah dengue melalui UI/UX aplikasi.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Menjelaskan manfaat yang lebih meluas dari perancangan UI/UX aplikasi tentang pencegahan demam berdarah bagi orang tua. Manfaat dari tugas akhir ini dapat berdampak:

- 1) **Bagi Penulis**
Penulis dapat meningkatkan kompetensi desainnya dan mengeksplorasi banyak media desain baru.
- 2) **Bagi Orang Lain**
Informasi yang dapat digunakan untuk memantau dan menanggapi demam berdarah bagi orang tua.
- 3) **Bagi Universitas**
Hasil perancangan diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber studi referensi bagi para mahasiswa/mahasiswi Universitas Multimedia Nusantara yang akan menjalankan perancangan tugas akhir selanjutnya.

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA